

# PENGARUH BESAR CU CHI TUNNELS DALAM KEMENANGAN PERANG GERILYA BANGSA VIETNAM

<sup>1,2</sup>Achdwiyanto Yudi Hartono<sup>✉</sup>, <sup>1</sup>Aji Jaya Binatara, <sup>1</sup>Syaiful Anwar

<sup>1</sup>Program Doktorat Ilmu Pertahanan, Universitas Pertahanan RI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Wakil Komandan Pusat Penerbangan TNI AD, Indonesia

Email: [ayhartono90@gmail.com](mailto:ayhartono90@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No1.pp32->

## ABSTRACT

*The Vietnamese guerrilla war lasted from 1953-1954 culminating in victory at Dien Bien Phu, the end of nearly a century of French colonial rule over Indochina. The Vietnamese people led by Ho Chi Minh launched massive attacks on French outposts using a combination of conventional and guerrilla warfare tactics. Equally important in supporting the victory of the Vietnamese army's guerrilla warfare were the Cu Chi Tunnels, which served as a base of operations against the French troops. The methodology in writing this journal is to analyze the making of Cu Chi Tunnels which includes structure, development pattern, room composition using descriptive analysis method supported by literature study, literature, national and international scientific journals. The results and discussion in this research are Cu Chi Tunnels played an important role in the military strategy of the Vietnamese army, as a means of communication and logistics transportation, as well as a storage area for weapons and ammunition. The structure of this tunnel has a natural advantage because it is near the Saigon River which allows for air penetration, in the form of laterite clay (iron soil). Meanwhile, the pattern of tunnel construction as a secret passage for fighting and escaping is made zigzagging, not straight "like a snake". For the composition of the tunnel room, three levels were built separately but interconnected, designed to serve various functions as living quarters, weapons and ammunition storage facilities, hospitals, as well as communication and command centers.*

**Keyword:** Guerrilla War, Cu Chi Tunnels, Dien Bien Phu.

## ABSTRAK

*Perang gerilya Vietnam berlangsung dari tahun 1953-1954 dengan puncak kemenangan di Dien Bien Phu, sebagai akhir dari kekuasaan kolonial Prancis yang hampir selama satu abad memerintah Indocina. Rakyat Vietnam yang dipimpin oleh Ho Chi Minh melancarkan serangan besar-besaran di pos terdepan Prancis dengan menggunakan kombinasi taktik perang konvensional dan gerilya. Tak kalah penting dalam mendukung kemenangan perang gerilya tentara Vietnam adalah Cu Chi Tunnels, yang dijadikan basis operasi dalam melawan pasukan Prancis. Metodologi dalam penulisan jurnal ini dengan menganalisa terkait pembuatan Cu Chi Tunnels yang meliputi struktur, pola pembangunan, komposisi ruangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang didukung dengan studi kepustakaan, literatur, jurnal-jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah Cu Chi Tunnels memainkan peranan penting dalam strategi militer tentara Vietnam, sebagai sarana komunikasi dan transportasi logistik, serta tempat penyimpanan senjata dan amunisi. Struktur dari terowongan ini memiliki keuntungan alami karena berada di dekat Sungai Saigon yang memungkinkan untuk penetrasi udara, berupa tanah liat laterit (tanah besi).*

*Sedangkan pola pembangunan terowongan sebagai tempat jalan rahasia untuk bertempur dan melarikan diri yang dibuat zig-zag tidak boleh lurus "seperti ular". Untuk komposisi ruangan terowongan dibuat sebanyak tiga tingkat yang dibangun terpisah namun saling berhubungan, dirancang untuk melayani berbagai fungsi sebagai tempat tinggal, fasilitas penyimpanan senjata dan amunisi, rumah sakit, serta sebagai tempat komunikasi dan pusat komando.*

***Kata Kunci:*** Perang Gerilya, Cu Chi Tunnels, Dien Bien Phu.

---

## PENDAHULUAN

Setiap manusia setiap bangsa pastilah ingin terbebas dari penjajahan, sebagai manusia kita berhak menentukan nasib sendiri sama seperti manusia lainnya. Tidak ada manusia lain yang mengatur dan menentukan nasib kita dan kita tidak lebih rendah dibanding manusia lainnya. Konflik militer besar Perang Vietnam dapat ditelusuri kembali ke akhir Perang Dunia II, ketika Prancis yang telah memerintah Indocina hampir selama satu abad berusaha untuk mendapatkan kembali kendali atas Vietnam. Rakyat Vietnam yang dipimpin oleh pemimpin nasionalis Ho Chi Minh, menentang kekuasaan kolonial Prancis yang akhirnya memperoleh kemerdekaan pada tahun 1954 setelah kemenangan yang menentukan di Dien Bien Phu. Pertempuran militer bersejarah ini terjadi antara gerakan kemerdekaan Vietnam dan pasukan kolonial Prancis di wilayah barat laut Vietnam dari tahun 1953 hingga 1954. Ini adalah momen penting dalam Perang Indocina Pertama, yang pada akhirnya berujung pada berakhirnya kekuasaan kolonial Prancis di Vietnam.

Pertempuran dimulai ketika Prancis mendirikan pos militer di Dien Bien Phu, sebuah lembah terpencil yang dikelilingi oleh pegunungan tinggi, pada bulan November 1953. Prancis percaya bahwa dengan mendirikan pangkalan di lembah tersebut, mereka dapat mengganggu jalur pasokan pejuang kemerdekaan Vietnam, yang dikenal sebagai Viet Minh. Namun, tentara Viet Minh melancarkan serangan besar-besaran ke pos terdepan Prancis pada Maret 1954, menggunakan kombinasi taktik perang konvensional dan gerilya. Mereka menggunakan artileri untuk menyerang posisi Prancis dan membangun jaringan terowongan bawah tanah

untuk memindahkan pasukan dan pasokan di sekitar medan perang (Bernard, 1966).

Perang gerilya adalah jenis perang tidak teratur yang melibatkan kelompok kecil pejuang yang bergerak menggunakan taktik seperti penyergapan, penggerebekan, sabotase, dan serangan tabrak lari untuk mengganggu dan mengacaukan kekuatan militer yang lebih besar dan lebih konvensional. Ini sering digunakan oleh pasukan yang lebih lemah atau kurang diperlengkapi dengan baik yang tidak dapat terlibat dalam pertempuran tradisional, *head-to-head* dengan musuh yang lebih kuat (Indra, 2020). Istilah "gerilya" berasal dari bahasa Spanyol yang berarti "perang kecil" dan pertama kali digunakan untuk menggambarkan taktik para pejuang tak beraturan Spanyol selama Perang Napoleon pada awal abad ke-19. Sejak saat itu, perang gerilya telah digunakan dalam berbagai macam konflik, mulai dari perjuangan anti-kolonial hingga perang saudara dan pemberontakan.

Pertempuran Dien Bien Phu berlangsung selama 55 hari, di mana selama itu Prancis mengalami kerugian besar dalam hal pasukan dan peralatan. Pada bulan Mei 1954, Prancis akhirnya menyerah, yang menandai berakhirnya kekuasaan kolonial mereka di Vietnam. Kemenangan di Dien Bien Phu membuka jalan bagi berdirinya Vietnam yang merdeka di bawah kepemimpinan Ho Chi Minh (Sulaeman, 2014). Konfrontasi militer ini secara luas dianggap sebagai titik balik dalam Perang Indocina Pertama dan momen penting dalam sejarah Vietnam modern. Pertempuran ini menunjukkan keefektifan para pejuang kemerdekaan Vietnam dan kemampuan mereka untuk mengalahkan kekuatan militer yang lebih besar dan lebih lengkap melalui kombinasi taktik perang konvensional dan gerilya.

Warisan Pertempuran Dien Bien Phu masih terasa di Vietnam hingga saat ini, karena dianggap sebagai simbol kebanggaan nasional dan perlawanan terhadap penjajahan asing. Lokasi pertempuran telah dilestarikan sebagai monumen bersejarah, dan pengunjung dapat melihat sisa-sisa bunker, artileri, dan pesawat Prancis yang dihancurkan selama pertempuran. Yang tak kalah pentingnya dalam mendukung kemenangan perang gerilya bangsa Vietnam adalah *Cu Chi Tunnels*, merupakan jaringan terowongan bawah tanah yang cukup kompleks terletak di distrik Cu Chi, Ho Chi Minh City, Vietnam. Terowongan ini digunakan secara luas oleh tentara Viet Minh selama perang sebagai basis operasi mereka melawan pasukan Prancis (Tom Mangold & John Pencyate, 1985). Berdasarkan deretan peristiwa tersebut dapat diambil pembelajaran bahwa Terowongan Cu Chi memiliki pengaruh besar dalam kemenangan perang gerilya bangsa Vietnam, dan oleh karena itu dalam penulisan jurnal ini akan disampaikan secara detail terkait dengan struktur, pola pembangunan, komposisi ruangan dari Terowongan Cu Chi, serta analisis perang gerilya bangsa Vietnam dalam upaya memenangkan pertempuran di Dien Bien Phu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan jurnal ini diharapkan memberikan gambaran tentang kejadian perang gerilya di Dien Bien Phu dan menganalisa terkait dengan pembuatan Terowongan Cu Chi, dengan mempelajari struktur pembuatan terowongan, pola pembangunannya, komposisi ruangan serta analisis terhadap perang gerilya dengan menggunakan Terowongan Cu Chi dan analisis Perang Vietnam secara keseluruhan.

Metode penulisan jurnal ini menggunakan metode analisis deskriptif, dengan menganalisa dari buku-buku sejarah perang, fakta-fakta yang terjadi pada Perang Vietnam dalam mengusir kekuasaan kolonial Prancis yang didukung dengan studi kepustakaan, literatur, jurnal-jurnal ilmiah nasional maupun internasional, teoritis, dan yuridis. Mengkaitkan juga dengan beberapa teori-teori, antara lain teori konflik dan teori strategis.

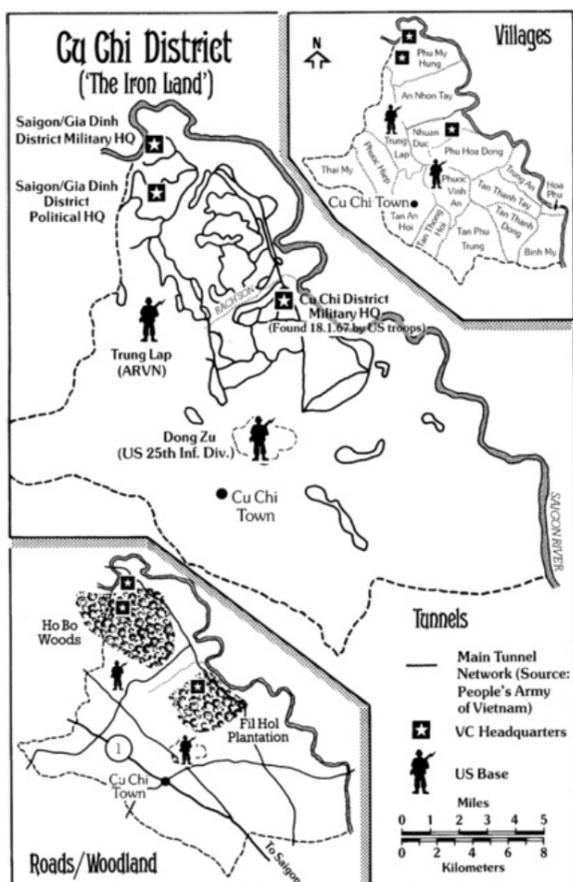
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distrik Cu Chi “*The Iron Land*”

Distrik ini terletak di jantung benteng tentara Viet Minh di Provinsi Cu Chi, yang merupakan bagian wilayah Cochinchina yang lebih besar di Indocina Prancis. Wilayah ini sangat diperebutkan selama Perang Indocina Pertama, yang berlangsung dari tahun 1946 hingga 1954. Selama masa ini, Viet Minh (gerakan kemerdekaan nasional yang dipimpin oleh komunis) melancarkan perang gerilya melawan pasukan kolonial Prancis dan sekutunya. Provinsi Cu Chi merupakan wilayah penting bagi Viet Minh, karena terletak di dekat perbatasan dengan Kamboja dan menjadi pangkalan strategis untuk operasi mereka (Cuong P., 1982). Terowongan Cu Chi sudah ada pada saat itu, dan memainkan peran penting dalam strategi militer tentara Viet Minh. Terowongan ini menyediakan sarana komunikasi dan transportasi antara berbagai daerah di provinsi ini, serta sebagai tempat penyimpanan senjata dan amunisi. Terowongan ini juga memberikan perlindungan bagi pejuang kemerdekaan Viet Minh, yang memungkinkan mereka untuk melancarkan serangan mendadak terhadap pasukan Prancis dan kemudian dengan cepat menghilang di bawah tanah.

Tahun 1953, Prancis melancarkan serangan besar-besaran di Provinsi Cu Chi dalam upaya untuk menghancurkan benteng pertahanan tentara Viet Minh di wilayah tersebut. Operasi yang dikenal sebagai "Operasi Camargue" ini melibatkan lebih dari 8.000 tentara Prancis. Meskipun memiliki persenjataan dan teknologi yang lebih unggul, pasukan Prancis tidak dapat mengalahkan tentara Viet Minh dengan mudah, yang hanya menggunakan pengetahuan mereka tentang medan dan Terowongan Cu Chi untuk keuntungan mereka. Pertempuran berlangsung selama beberapa bulan, dengan strategi militer tentara Viet Minh melancarkan serangkaian serangan tabrak lari terhadap pasukan Prancis. Pada akhirnya, Prancis dipaksa mundur, dan tentara Viet Minh tetap memegang kendali atas provinsi tersebut. Pertempuran ini merupakan kemenangan yang signifikan bagi tentara Viet Minh dan membantu

meningkatkan moral dan dukungan di antara rakyat Vietnam (Edgar, O'Balance, 1975).



Gambar 1. Distrik Cu Chi “The Iron Land”

### Struktur Tanah di Cu Chi.

Kapten Nguyen Than Linh adalah salah satu Tentara Viet Minh yang menghabiskan lima tahun di Terowongan Cu Chi, memiliki badan kurus, wajah tegang, matanya sangat menderita karena kekurangan cahaya, dan lupa akan senyum di mulutnya. Nguyen menjelaskan tentang sejarah, filosofi, taktik, mekanisme terowongan besar tersebut, dan selama perang telah kehilangan 12.000 gerilyawan dan warga sipil. Terciptanya terowongan bukan suatu kebutuhan militer saja atau kesesuaian medan lokal, tapi merupakan taktik cerdas bagi kader komunis baru yang merencanakan kehidupan di bawah tanah yang keberadaannya memiliki signifikansi praktis dan simbolis (Martin Windrow, 2004).

Dalam penggalian terowongan ini setiap orang mengambil bagian baik pria dan wanita tua, pria dan perempuan muda dan bahkan anak-

anak. Orang tua membuat keranjang untuk membawa tanah, wanita tua bagian memasak, pria dan wanita muda menggunakan kekuatan mereka menggali tanah menggunakan sekop dan beliung yang sudah usang dan terkadang juga menggali dengan tangan, bahkan anak-anak ikut terlibat mengumpulkan daun-daunan kering untuk menutupi pintu terowongan. Penggalian terowongan dimulai pada akhir 1952, yang membentang ratusan kilometer dibawah perbukitan dan lembah yang mengelilingi kota Dien Bien Phu, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk koordinasi serangan secara efektif dan memberikan perlindungan bagi Viet Minh selama pemboman artileri Prancis. Terowongan ini menjadi bukti kuat ketahanan dan tekad rakyat Vietnam, serta perjuangan panjang mereka untuk penentuan nasib sendiri dan kemerdekaan.

Bagi para insinyur, kader dan petani Komunis, Struktur tanah Cu Chi memiliki keuntungan lingkungan alami yang sangat besar untuk pembuatan terowongan, karena berada dekat Sungai Saigon yang memungkinkan untuk penetrasi udara, dan sebagian besar berupa tanah liat laterit yaitu tanah besi dengan pengikat tanah liat yang menjadikan struktur terowongan sangat stabil. Tanah liat laterit kering memiliki penampilan kemerahan kusam, teksturnya sekeras batu bata, kedap air, lengket dan tidak hancur. Untuk air biasanya ditemukan pada kedalaman sekitar sepuluh hingga dua puluh meter. Struktur terowongan diperkuat dengan akar berbagai pohon, yang tampak lebih kokoh seperti beton bertulang. Lorong dibuat tidak lebih lebar dari 1,2 meter dan tidak lebih sempit dari 0,8 meter. Tinggi lorong tidak lebih dari 1,8 meter dan tidak lebih rendah 0,8 meter, serta ketebalan minimum atap harus 1,5 meter untuk menghindari getaran yang disebabkan oleh ledakan bom dan peluru, serta suara unit mekanis yang bergerak di atasnya. Untuk “kader Komunis tingkat tinggi” disiapkan bunker dengan atap khusus menggunakan tiang bambu setebal 50 cm ditambah lapisan “sekam” setebal 50 cm yang secara khusus dibuat untuk tahan bom (Martin Windrow, 2004).

Terowongan Cu Chi adalah jaringan kompleks Terowongan yang saling terhubung

yang membentang lebih dari 250 kilometer, dan dibagi menjadi tiga tingkat yang berbeda. Tingkat pertama terletak di kedalaman 3-5 meter, dan digunakan untuk tempat tinggal, penyimpanan, dan rumah sakit. Tingkat kedua terletak di kedalaman 8-10 meter, dan digunakan untuk posisi tempur, penyimpanan senjata, dan pusat komando. Tingkat ketiga terletak di kedalaman 12-15 meter, dan digunakan untuk komunikasi dan transportasi. Terowongan-terowongan tersebut dirancang dengan berbagai fitur untuk memastikan kelangsungan hidup para penghuninya, termasuk ventilasi udara, pintu jebakan, jebakan, dan sungai bawah tanah untuk air minum. Terowongan-terowongan tersebut juga disamarkan dengan bahan-bahan alami seperti dedaunan dan tanaman merambat untuk menyatu dengan lingkungan hutan di sekitarnya.

Terowongan Cu Chi merupakan bagian penting dari strategi tentara Viet Minh selama Perang Vietnam, yang memungkinkan mereka untuk melancarkan serangan mendadak pada pasukan musuh dan menghindari deteksi oleh musuh. Terowongan ini juga digunakan untuk menyelundupkan senjata dan pasokan, dan sebagai pangkalan untuk meluncurkan operasi militer yang lebih besar. Saat ini, Terowongan Cu Chi sudah menjadi tujuan wisata yang populer dengan pengunjung dapat menjelajahi sebagian kecil terowongan dan belajar tentang sejarah serta memahami begitu pentingnya jaringan bawah tanah ini dilihat dari prestasi teknik dan strategi militer yang luar biasa.

### **Pola Pembangunan *Cu Chi Tunnels*.**

Menurut Nguyen, pola pembangunan Terowongan Cu Chi merupakan sebuah jalan rahasia untuk Tentara Viet Minh melarikan diri dan bertempur di tempat terbuka ataupun bersembunyi. Metode pembangunan dengan pertama kali membuat poros digali dari permukaan ke bawah tiga sampai lima meter, dilanjutkan dengan proses yang sama hingga mencapai sepuluh meter, barulah dibuat lorong-lorong terowongan di tiap tingkatannya. Lorong-lorong terowongan dibuat tidak boleh lurus “seperti ular” akan tetapi dibuat zig-zag dengan sudut 60 s.d. 120 derajat. Tujuan lorong dibuat zig-zag adalah untuk membantu membelokkan

api dan ledakan eksplosif. Dimensi pintu masuk persegi dengan ukuran 1,5 meter untuk tiap sisi, pintu masuk persegi panjang 1 x 1,8 meter, dan pintu masuk bundar berdiameter 1,5 meter, serta tiap pintu masuk terowongan diberi ranjau dan banglor (ledakan berantai) dan dituangkan bahan kimia. Posisi pintu masuk harus mampu menahan api, banjir dan perang kimia, oleh karena itu posisinya harus ditempat yang kering, ditinggikan dan berventilasi baik (Pike Douglas, 1986).

Tahap pengembangan pembangunan sistem terowongan bawah tanah di Dien Bien Phu merupakan proses yang cukup kompleks dengan melibatkan beberapa tahapan antara lain: Melibatkan pengintaian medan untuk lokasi yang cocok untuk terowongan, Melakukan tahap penggalian menggunakan alat dasar sekop, beliung, dan keranjang bambu yang setiap bagian diperkuat dengan kayu dan bambu untuk mencegah keruntuhan, Penguatan terowongan yang lebih dalam diperkuat dengan beton dan baja, Merancang ventilasi agar udara segar bersirkulasi ke seluruh ruangan, Membangun pengelolaan air dan sumps untuk mencegah banjir, Membagi terowongan menjadi beberapa bagian untuk tempat tinggal, penyimpanan, komando dan kontrol, dilengkapi dengan perangkap booby untuk mencegah serangan Prancis, dan selain terowongan dibangun juga jaringan parit, benteng, dan bunker di sekeliling lembah Dien Bien Phu untuk menambah perlindungan tambahan bagi Tentara Viet Minh (Stanley, K., 1983).

Terowongan Cu Chi merupakan contoh yang paling mengesankan dari akal dan kecerdikan tentara Viet Minh dan rakyat Vietnam selama perang berlangsung. Terowongan ini awalnya dibangun oleh Viet Minh pada akhir tahun 1940-an sebagai cara untuk menghindari deteksi oleh pasukan kolonial Prancis, dan kemudian diperluas dan ditingkatkan selama Perang Vietnam. Saat ini, terowongan ini menjadi bukti ketangguhan dan keteguhan hati rakyat Vietnam, dan merupakan bagian penting dari warisan budaya negara tersebut. Pembangunan Terowongan ini melibatkan perencanaan, rekayasa, dan konstruksi yang cermat dan dirancang untuk

melayani berbagai fungsi, termasuk sebagai tempat tinggal, fasilitas penyimpanan, rumah sakit, dan pusat komando. Terowongan ini juga digunakan sebagai alat transportasi dan komunikasi, dengan banyak terowongan penghubung dan pintu masuk rahasia yang memungkinkan pergerakan yang mudah di seluruh jaringan.

Salah satu fitur utama Terowongan Cu Chi adalah penggunaan bahan alami dan kamuflase untuk menyatu dengan lingkungan hutan di sekitarnya. Terowongan ini dibangun dengan menggunakan perkakas tangan dan mesin sederhana, dengan tanah dan tanah liat yang dikeluarkan dari terowongan dan digunakan untuk membuat pintu masuk dan keluar yang disamarkan. Terowongan juga dirancang dengan pintu jebakan dan jebakan untuk mencegah pasukan musuh masuk, dan sering kali diperkuat dengan bambu dan bahan lainnya untuk mencegah gua masuk. Ketika Perang Vietnam meningkat, Terowongan Cu Chi menjadi komponen penting dalam strategi militer Viet Minh. Terowongan ini memungkinkan mereka untuk melancarkan serangan mendadak terhadap pasukan musuh, dan untuk menghindari deteksi dan pembalasan dari pasukan kolonial Prancis yang bersenjata lengkap dan terlatih. Terowongan-terowongan ini juga berfungsi sebagai basis untuk meluncurkan operasi militer yang lebih besar, dan digunakan untuk menyelundupkan senjata dan pasokan melintasi perbatasan dari Kamboja (Thomas Hodgkin, 1981).

### **Komposisi Ruangannya *Cu Chi Tunnels*.**

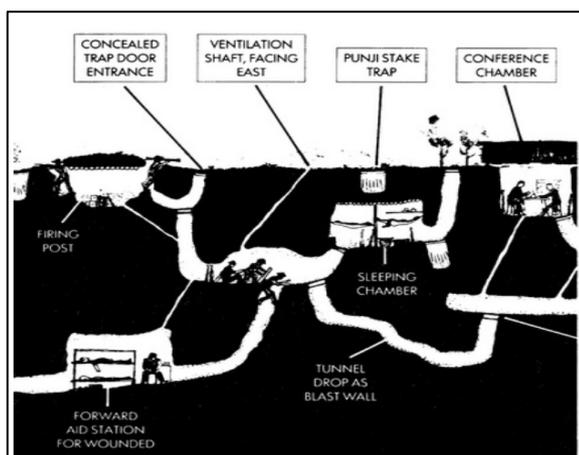
Komposisi ruangannya terowongan dibuat sebanyak tiga tingkat yang dibangun secara terpisah yang saling berhubungan, terdapat sistem pintu jebakan yang dirancang baik dan cerdas untuk membuat pintu masuk dan keluar ke lorong rahasia. Jika tingkat terowongan pertama ditemukan, maka pintu jebakan rahasia yang mengarah ke terowongan berikutnya akan tetap tersembunyi dari musuh. Tiap tingkat terowongan terhubung dengan pintu jebakan terowongan yang terbuat dari papan setebal 2 – 3 cm, ditutupi dengan karet spons. Jika pintu jebakan berada di luar, maka tanaman kecil

ditanam di atasnya dan ditaburkan daun kering agar menyatu dengan lingkungannya, dan kadangkala ditanami bunga ataupun pohon tumbang sebagai kamuflase. Lubang ventilasi dibuat miring dari permukaan di tingkat pertama, untuk menghindari banjir monsun dan mengarah ke timur menuju cahaya di hari yang baru dan terowongan ini dirancang untuk berventilasi oleh arus udara alami yang membantu mencegah mati lemas.

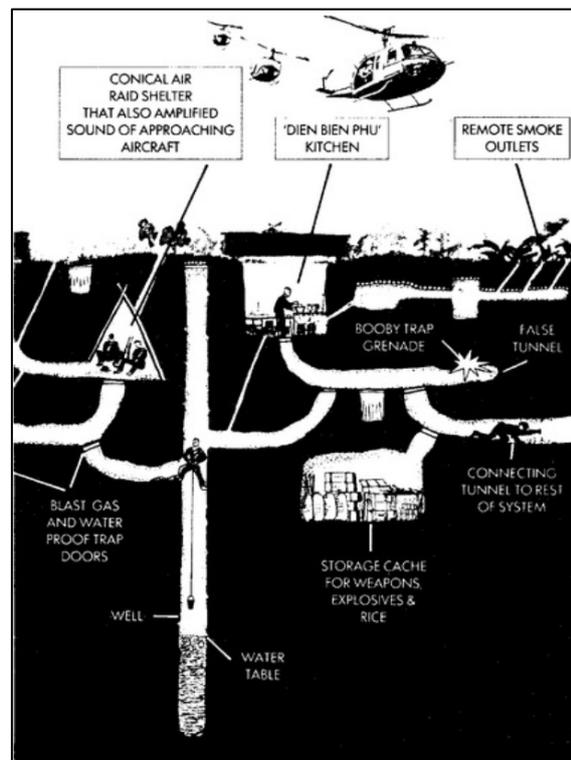
Terowongan ini dirancang untuk melayani berbagai fungsi, termasuk sebagai tempat tinggal, fasilitas penyimpanan, rumah sakit, dan pusat komando yang tahap pembangunan awal pada tahun 1953. Terowongan dibagi menjadi tiga tingkat yang berbeda, dengan tingkat pertama terletak pada kedalaman 3-5 meter. Tingkat ini digunakan untuk tempat tinggal, penyimpanan, dan rumah sakit. Kamar-kamar di tingkat ini berukuran kecil, dengan ruang yang cukup untuk beberapa orang untuk tidur dan menyimpan barang-barang mereka. Kamar-kamarnya sering kali sempit dan tidak nyaman, dengan pencahayaan dan ventilasi yang minim. Tingkat kedua terowongan terletak di kedalaman 8-10 meter, dan digunakan untuk posisi bertempur, penyimpanan senjata, dan pusat komando. Ruangannya di tingkat ini lebih besar dan lebih kompleks, dengan area terpisah untuk menyimpan senjata dan amunisi, serta pusat komando untuk mengoordinasikan serangan terhadap pasukan musuh. Ruangannya tersebut sering kali saling berhubungan dengan lorong-lorong sempit dan pintu masuk tersembunyi, sehingga memungkinkan pergerakan cepat dan akses mudah ke berbagai bagian terowongan. Tingkat ketiga terowongan, yang terletak di kedalaman 12-15 meter, digunakan untuk komunikasi dan transportasi. Tingkat ini kurang berkembang dibandingkan dua tingkat lainnya, dengan lebih sedikit ruangannya dan infrastruktur yang tidak terlalu rumit. Ruangannya tersebut digunakan terutama untuk menyimpan peralatan dan persediaan, dan untuk menyediakan sarana komunikasi antara berbagai bagian terowongan (Porter Gareth, 1979).

Ketika perang Vietnam berlanjut, Terowongan Cu Chi mengalami perluasan dan

peningkatan yang signifikan, serta komposisi ruanganpun ikut berubah. Terowongan menjadi lebih kompleks, dengan tempat tinggal yang lebih besar, ventilasi dan pencahayaan yang lebih baik, serta infrastruktur yang lebih canggih untuk komunikasi dan transportasi. Tempat tinggal di tingkat pertama diperluas dan ditingkatkan, dengan ruangan yang lebih besar dan fasilitas yang lebih baik. Terowongan diperkuat dengan bambu dan bahan lainnya untuk mencegah gua runtuh, dan jebakan serta jebakan dipasang untuk menghalangi pasukan musuh. Ruangan-ruangan tersebut sering kali saling berhubungan dengan lorong-lorong sempit, sehingga memungkinkan pergerakan yang mudah di seluruh jaringan. Pada tingkat kedua, posisi pertempuran juga diperluas dan ditingkatkan, dengan infrastruktur yang lebih canggih untuk menyimpan senjata dan amunisi, serta untuk mengkoordinasikan serangan terhadap pasukan musuh. Pusat komando dilengkapi dengan radio dan peralatan komunikasi lainnya, yang memungkinkan koordinasi antara berbagai bagian terowongan dan dengan tentara Viet Minh lainnya. Terowongan tingkat ketiga juga mengalami perluasan dan peningkatan yang signifikan, menjadi komponen penting dari infrastruktur jaringan. Terowongan ini digunakan untuk transportasi pasokan dan peralatan, serta untuk komunikasi antara berbagai bagian terowongan. Ruangan-ruangan di tingkat ini sering kali saling berhubungan dengan lorong-lorong sempit, sehingga memudahkan pergerakan orang dan peralatan (Isserman, 2009).



**Gambar 2.** Terowongan Cu Chi (I)



**Gambar 3.** Terowongan Cu Chi (II)

### Analisa Pembangunan *Cu Chi Tunnels*.

Pembangunan terowongan oleh rakyat dan tentara Vietnam pada tahun 1953, merupakan suatu prestasi luar biasa dalam bidang teknik dan kecerdasan, yang mencerminkan kecerdasan dan tekad rakyat Vietnam untuk mempertahankan negaranya dari agresi asing. Salah satu faktor kunci yang memungkinkan pembangunan terowongan tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman yang luas dari rakyat Vietnam dalam konstruksi bawah tanah. Selama berabad-abad, rakyat Vietnam telah menggunakan terowongan dan ruang bawah tanah untuk berbagai tujuan, termasuk sebagai tempat berlindung dari bencana alam dan sebagai tempat persembunyian selama perang dan konflik. Pengetahuan ini sangat berharga dalam pembangunan Terowongan Cu Chi, yang memungkinkan Viet Minh membangun jaringan terowongan yang efektif dan efisien (Flores D., 2014).

Faktor penting lainnya adalah komitmen dan dedikasi rakyat Vietnam untuk mempertahankan negara mereka dari agresi asing. Pembangunan terowongan merupakan upaya kolektif, dengan orang-orang dari semua

lapisan masyarakat menyumbangkan waktu dan sumber daya mereka untuk upaya tersebut. Petani, pekerja, dan pelajar bekerja sama untuk menggali dan membangun terowongan, sering kali dalam kondisi yang sulit dan berbahaya serta membutuhkan suatu perencanaan, koordinasi, dan eksekusi yang cermat. Terowongan digali dengan menggunakan peralatan tangan sederhana seperti sekop dan cangkul, dan tanah yang digali diangkat keluar dari terowongan dengan keranjang atau di atas punggung para pekerja. Prosesnya lambat dan padat karya, dengan para pekerja yang sering kali harus bekerja dalam kondisi yang sempit dan berbahaya.

Pembangunan terowongan juga mencerminkan pemikiran strategis dan keterampilan taktis tentara Vietnam. Terowongan-terowongan tersebut dirancang untuk melayani berbagai fungsi, termasuk sebagai tempat tinggal, fasilitas penyimpanan, rumah sakit, dan pusat komando. Tingkat terowongan yang berbeda saling berhubungan dengan lorong-lorong sempit dan pintu masuk tersembunyi, memungkinkan pergerakan cepat dan akses mudah ke berbagai bagian terowongan. Terowongan ini juga dirancang untuk menjadi jebakan dan bertahan dari serangan musuh, yang semakin menunjukkan keterampilan taktis tentara Vietnam. Pembangunan terowongan bukanlah upaya sekali jadi, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang terus berlanjut sepanjang perang. Ketika pasukan Prancis semakin menyadari keberadaan terowongan-terowongan tersebut, Viet Minh harus beradaptasi dan meningkatkan teknik konstruksi mereka, menggunakan alat dan bahan yang lebih canggih untuk memperkuat terowongan dan membuatnya lebih aman. Terowongan juga diperluas dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan Viet Minh yang terus berubah, dan menjadi komponen penting dalam strategi militer mereka (Lulling Darrel, 1980).

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, rakyat dan tentara Vietnam tetap bertahan, didorong oleh komitmen mereka untuk membela negara mereka dan tekad mereka untuk mengatasi keunggulan teknologi dan militer

pasukan Prancis. Mereka menggunakan pengetahuan mereka tentang medan dan lingkungan setempat untuk keuntungan mereka, menggali terowongan jauh di bawah tanah untuk menghindari deteksi dan menggunakan fitur-fitur alami seperti sungai dan sungai untuk menyamarkan pintu masuk mereka. Pembangunan Terowongan Cu Chi juga mencerminkan pentingnya inovasi dan kreativitas di masa perang. Viet Minh harus beradaptasi dengan cepat terhadap keadaan yang berubah dan menemukan solusi baru untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Mereka menggunakan kecerdikan mereka untuk menciptakan jebakan yang kompleks dan langkah-langkah pertahanan lainnya untuk melindungi terowongan, dan mereka mengembangkan infrastruktur canggih untuk komunikasi dan transportasi di dalam jaringan.

### **Analisa Perang Gerilya Viet Minh.**

Pertempuran Dien Bien Phu pada tahun 1954 merupakan titik balik utama dalam Perang Vietnam, dan sering disebut sebagai contoh efektivitas perang gerilya melawan kekuatan militer yang lebih konvensional. Dalam pertempuran ini, Viet Minh adalah tentara nasionalis yang dipimpin oleh komunis yang memperjuangkan kemerdekaan Vietnam, berhasil mengalahkan tentara kolonial Prancis, meskipun secara signifikan kalah jumlah dan persenjataan. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada kemenangan Viet Minh adalah penggunaan taktik gerilya. Prancis telah mendirikan pangkalan berbenteng di Dien Bien Phu, tetapi Viet Minh mampu mengepung pangkalan tersebut dan melancarkan serangan dari berbagai arah, sehingga menyulitkan Prancis untuk mempertahankan posisinya. Viet Minh juga menggunakan pengetahuan mereka tentang medan lokal untuk keuntungan mereka, menggunakan bukit dan lembah di sekitarnya untuk menyembunyikan gerakan mereka dan melancarkan serangan mendadak terhadap Prancis. Keberhasilan Viet Minh dalam Pertempuran Dien Bien Phu juga dapat dikaitkan dengan penggunaan propaganda dan perang psikologis yang efektif. Para pemimpin Viet Minh terampil dalam memobilisasi pasukan

mereka dan penduduk setempat, menggunakan siaran radio, selebaran, dan bentuk media lainnya untuk menyebarkan pesan mereka dan memotivasi para pejuang mereka.

Tentara Viet Minh juga mampu mempertahankan operasi mereka melalui jaringan logistik yang canggih yang mencakup sistem rute pasokan, depot penyimpanan tersembunyi, dan rumah sakit bawah tanah. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan kekuatan dan mobilitas mereka, bahkan dalam menghadapi pengepungan yang sangat berkepanjangan dan korban jiwa yang besar. Di sisi lain, Prancis terhambat oleh sejumlah kesalahan strategis dan taktis. Misalnya, mereka meremehkan kekuatan dan tekad para pejuang Viet Minh, dan mereka gagal mempersiapkan diri secara memadai untuk menghadapi medan yang sulit dan kondisi cuaca yang buruk di Dien Bien Phu. Mereka juga terlalu mengandalkan kekuatan udara dan artileri, yang membuat mereka rentan terhadap taktik gerilya Viet Minh (Porter, 1979).

Pertempuran di Dien Bien Phu memiliki konsekuensi yang luas, tidak hanya untuk Perang Vietnam, tetapi juga untuk perjuangan global melawan kolonialisme dan imperialisme. Kekalahan Prancis di Vietnam mengilhami gerakan nasionalis dan anti-kolonial di belahan dunia lain, dan berkontribusi pada tumbuhnya rasa skeptis terhadap intervensi militer Barat. Viet Minh dapat memanfaatkan dukungan dari penduduk setempat, yang menyediakan makanan, tempat tinggal, dan intelijen bagi mereka. Hal ini memungkinkan Viet Minh untuk beroperasi secara efektif di wilayah tersebut, bahkan di daerah yang seharusnya berada di bawah kendali Prancis (Flores, D., 2014).

Faktor lain yang berkontribusi pada kemenangan Viet Minh adalah kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi keadaan yang berubah. Ketika Prancis mulai menggunakan artileri berat untuk membombardir posisi Viet Minh, Viet Minh merespons dengan menggali terowongan bawah tanah dan bunker untuk melindungi para pejuang dan persediaan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menahan serangan artileri Prancis dan melanjutkan operasi mereka. Keberhasilan

Viet Minh dalam Pertempuran Dien Bien Phu merupakan titik balik yang signifikan dalam Perang Vietnam, dan ini menunjukkan keefektifan perang gerilya melawan kekuatan militer yang lebih konvensional. Pertempuran ini juga menyoroti pentingnya dukungan lokal, kemampuan beradaptasi, dan inovasi dalam perang gerilya. Setelah pertempuran tersebut, Prancis menarik diri dari Vietnam, dan negara ini terbagi menjadi Vietnam Utara dan Vietnam Selatan, yang menjadi awal dari konflik yang lebih besar yang akan terjadi selanjutnya.

### **Analisa Doktrin Militer Masa Kini.**

Perang Gerilya Vietnam memiliki dampak yang signifikan terhadap doktrin militer kontemporer, terutama dalam hal menantang asumsi tradisional tentang sifat perang dan efektivitas taktik militer konvensional. Pada analisis ini akan mengeksplorasi beberapa cara di mana Perang Vietnam memengaruhi doktrin militer kontemporer.

Pelajaran paling utama dari Perang Vietnam ini adalah pentingnya perang asimetris. Viet Minh sangat mengandalkan taktik gerilya, termasuk penyergapan, jebakan, dan serangan tabrak lari yang memungkinkan mereka untuk menimbulkan korban yang signifikan terhadap pasukan Prancis yang jauh lebih besar dan lebih lengkap. Hal ini menyoroti perlunya militer bersiap menghadapi ancaman asimetris dan mengembangkan strategi dan taktik yang sesuai dengan tantangan semacam itu. Perang Vietnam telah menjadi pelajaran berharga bagi Doktrin Militer masa kini dengan menggunakan taktik gerilya dan serangan langsung. Tentara Vietnam meningkatkan keahlian mereka dalam membangun terowongan dan bunker dengan bantuan keahlian insinyur dan konstruksi bangunan untuk membuat terowongan yang lebih terorganisir dengan baik dan aman, dalam melancarkan serangan langsung atau dadakan (Dimas, R., 2013).

Pelajaran penting lainnya dari Perang Vietnam adalah pentingnya memenangkan hati dan pikiran penduduk setempat. Viet Minh mampu mendapatkan dukungan dari banyak penduduk desa Vietnam dengan menyediakan makanan, perawatan medis, dan perlindungan

dari pasukan Prancis. Hal ini menunjukkan perlunya militer untuk memahami dinamika budaya dan sosial di wilayah tempat mereka beroperasi dan berupaya membangun hubungan positif dengan masyarakat setempat. Memiliki dukungan rakyat yang kuat dalam Perang Modern merupakan prioritas utama, dengan mempererat hubungan antara tentara gerilyawan dan rakyat setempat, serta membangun basis dukungan yang luas diantara penduduk desa. Seluruh rakyat Vietnam ikut serta dalam membangun Terowongan Cu Chi bahkan anak-anakpun diikutkan demi memperjuangkan kemerdekaan (Martin Windrow, 2004).

Dalam Perang Vietnam ini mampu menunjukkan pentingnya mempertahankan dukungan publik untuk intervensi militer. Protes yang meluas dan penentangan publik terhadap Perang Vietnam merupakan faktor utama dalam penarikan pasukan Prancis pada akhirnya. Hal ini menyoroti perlunya militer memiliki tujuan yang jelas dan dapat dicapai untuk intervensi mereka, dan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengkomunikasikan tujuan dan kemajuan mereka secara efektif kepada publik. Pengalaman perang gerilyawan tentara Vietnam menunjukkan betapa pentingnya koordinasi, perencanaan, ketahanan mental dan fisik dalam Perang Modern. Tentara Vietnam banyak mengalami kesulitan selama perang semisal: kurang makanan, peralatan militer buruk, kondisi lingkungan kurang memadai. Namun mereka memanfaatkan sumber daya yang ada dan di setiap satuan militer Vietnam dilatih untuk siap bertempur dalam situasi apapun dengan memanfaatkan sumber daya disekitar mereka.

Perang Vietnam juga menyoroti keterbatasan teknologi dan daya tembak dalam perang modern. Pasukan Prancis memiliki teknologi dan daya tembak yang unggul, termasuk pesawat terbang dan artileri yang canggih, tetapi mereka sering kali tidak dapat menggunakan keunggulan ini secara efektif di hutan lebat dan daerah pegunungan Vietnam. Hal ini menunjukkan perlunya militer mengembangkan taktik dan strategi yang disesuaikan dengan lingkungan spesifik tempat mereka beroperasi. Selama perang gerilya

melawan Prancis, tentara Vietnam mengalami kesulitan dalam peralatan militer yang memadai dan memperoleh persediaan logistik. Oleh karena itu pada masa sekarang, Vietnam belajar mandiri dalam memproduksi senjata dan amunisi sendiri, serta memanfaatkan sumber daya alamnya untuk memenuhi kebutuhan logistiknya. Hal ini juga menjadi Doktrin Militer masa kini, dan menjadi alasan Vietnam dapat melindungi kemerdekaan dan kedaulatannya secara mandiri.

Perang Vietnam juga berdampak pada doktrin militer kontemporer dalam hal pentingnya pengumpulan intelijen dan kebutuhan akan strategi yang fleksibel dan mudah beradaptasi. Viet Minh berhasil menyusup ke dalam pasukan Prancis yang memiliki jaringan intelijen yang canggih. Hal ini menyoroti pentingnya pengumpulan intelijen dalam peperangan modern dan perlunya militer untuk dapat menyesuaikan strategi dan taktik mereka berdasarkan informasi yang mereka terima. Negara Vietnam memiliki wilayah beragam dan sulit dijangkau, sehingga tentara Vietnam memanfaatkan wilayah geografis dengan menguasai hutan, memanfaatkan gua dan jurang untuk bersembunyi dan melancarkan serangan langsung maupun dadakan ke musuh. Dengan pemanfaatan wilayah geografis ini dapat mendukung dan memberi keuntungan bagi militer, sehingga hal ini menjadi Doktrin Militer masa kini.

## KESIMPULAN

- a. Komposisi ruangan Terowongan Cu Chi pada tahun 1953 mencerminkan tahap awal pengembangan jaringan, namun seiring berjalannya perang terowongan mengalami perluasan dan peningkatan yang signifikan, menjadi komponen penting dari strategi militer Vietnam. Terowongan menjadi lebih kompleks, dengan tempat tinggal yang lebih besar, infrastruktur yang lebih baik untuk komunikasi dan transportasi, dan fasilitas canggih untuk menyimpan senjata dan amunisi.
- b. Pembangunan Terowongan Cu Chi oleh rakyat dan tentara Vietnam merupakan pencapaian luar biasa yang mencerminkan

kecerdasan, dedikasi, dan pemikiran strategis rakyat Vietnam. Terowongan ini berfungsi sebagai alat penting bagi Vietnam selama Perang yang memungkinkan mereka untuk melakukan perang gerilya yang efektif melawan pasukan Prancis yang bersenjata lengkap dan dilengkapi dengan peralatan yang lebih baik.

- c. Pertempuran Dien Bien Phu tahun 1954 menunjukkan keefektifan perang gerilya melawan kekuatan militer yang lebih konvensional. Keberhasilan Vietnam dalam pertempuran tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaan taktik gerilya yang efektif, kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berinovasi, penggunaan propaganda dan perang psikologis, serta jaringan logistik yang canggih. Pertempuran ini memiliki konsekuensi yang luas dan membantu membentuk jalannya Perang Vietnam dan perjuangan global untuk kemerdekaan dan penentuan nasib sendiri.
- d. Perang Gerilya Vietnam memiliki dampak yang signifikan terhadap doktrin militer kontemporer, terutama dalam hal menantang asumsi-asumsi tradisional tentang sifat perang dan efektivitas taktik militer konvensional. Pelajaran dari Perang Vietnam telah memengaruhi pemikiran militer kontemporer tentang perang asimetris, pentingnya memenangkan hati dan pikiran, keterbatasan teknologi dan daya tembak, perlunya mempertahankan dukungan publik, pengumpulan data intelijen, pentingnya memahami konteks politik, serta perlunya kolaborasi dan koordinasi di antara berbagai aktor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, B. F., (1966), *Hell In A Very Small Place, The Siege Of Dien Bien Phu*. First Da Capo Press edition 1985, Second Da Capo Press edition 2002 with Harper and row Publisher, Inc.
- Cuong P., (1982), *Cu Chi – Terre de Feu (Cu Chi, Land of Fire)*. Hanoi: Foreign Languages Publishing House.
- Dimas R., (2013), *Perang Kemerdekaan Vietnam Tahun 1946-1954*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Repository

- Universitas Jember.
- Edgar, O., (1975), *The War in Vietnam 1954 – 1980*. New York: Hippocrene, 1975.
- Flores, D., (2014), *Memories of War: Sources of Vietnam Veteran Pro and Antiwar Political Attitudes*. Sociological Forum.
- Isserman, M., (2009), *Vietnam War. Facts on file*. Incorporated.
- Lulling, D., (1980), *Communist Militaria of The Vietnam War*. Tulsa, Okla: MNC Press.
- Mangold, T. & Pencyate, J., (1985). *The Tunnels of Cu Chi, A Harrowing Account of Amerika's "Tunnel Rats" in the Underground Battlefields of Vietnam*. Ballantine Books, New York.
- Pike, D., (1986). *PAVN: People's Army of Vietnam*. Published by Presidio Press 31 Pamaron Way, Novato, CA 94947.
- Porter, G., (1979), *Vietnam – a History in Documents*. New York: New American Library.
- Riatmoko, I., (2020), Perang Gerilya, Taktik Perang Melawan Penjajah. *Kompas.com* diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/26/080000069/>
- Stanley, K., (1983), *Vietnam – a History*. New York: Viking Press.
- Sulaeman, (2014), *Perjuangan Politik Ho Chi Min di Vietnam 1930-1954*. Master Thesis. Universitas Negeri Makassar.
- Thomas, H., (1981), *Vietnam the Revolutionary Path*. London: Macmillan.
- Windrow, M., (2004), *The Last Valley, Dien Bien Phu and the French Defeat in Vietnam*. Da Capo Press A Member of the Perseus Books Group.